

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital yang semakin berkembang pesat, membuat kemajuan di berbagai bidang salah satunya pada bidang teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat kemudahan pada masyarakat untuk mengakses berbagai konten media yang dapat membentuk opini publik, gaya hidup dan nilai-nilai sosial. Konten yang beragam ini memberikan peluang untuk memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk isu-isu seputar orientasi seksual. Adapun salah satu contoh konten yang sering ditemukan adalah representasi konten LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender) di berbagai platform media seperti film, series, iklan, hingga media sosial.

Isu LGBT ini merupakan topik yang sangat kontroversial di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Meskipun di beberapa negara seperti Thailand hak-hak kelompok LGBT telah diakui secara hukum, bahkan pada tahun 2024 telah melegalkan pernikahan sesama jenis, di Indonesia isu ini masih menghadapi penolakan yang kuat, baik dari sisi hukum, agama, budaya, maupun norma sosial yang berlaku. Orientasi seksual di luar heteroseksual masih dianggap menyimpang oleh sebagian besar masyarakat. Namun demikian, ditengah arus globalisasi dan perkembangan media digital yang sangat pesat, representasi keberagaman orientasi seksual,

termasuk LGBT, menjadi semakin terlihat di berbagai sektor seperti media massa, film, televisi, hingga platform media sosial.

Meskipun secara hukum dan budaya belum diterima sepenuhnya, kenyataannya konten-konten yang menggambarkan komunitas LGBT semakin mudah diakses dan lebih terbuka diperbincangkan, khususnya di ruang digital. Misalnya seperti yang belum lama ini terjadi mengenai beredarnya foto atau postingan dukungan terhadap komunitas LGBT di Jakarta yang viral di media sosial menunjukkan bahwa isu ini tidak lagi sepenuhnya tertutup seperti sebelumnya. Kondisi ini membuka peluang bagi individu terutama mahasiswa untuk lebih terbuka dalam mengakses informasi dan wacana terkait isu LGBT, yang sebelumnya dianggap tabu untuk dibicarakan di ruang publik.

Mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa awal yang berada pada tahap perkembangan dimana pada usia ini suatu individu mulai mengeksplor diri, mencoba untuk membentuk identitas termasuk orientasi seksualnya yang mungkin dapat dipengaruhi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Adapun salah satu contoh faktor eksternal yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku suatu individu adalah media. Paparan terhadap konten LGBT melalui berbagai platform media seperti film, iklan, ataupun sosial media dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman mahasiswa mengenai orientasi seksual yang berbeda. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, diketahui bahwa

mayoritas responden pernah, bahkan cukup sering mengakses konten yang menampilkan representasi LGBT. Konten tersebut diakses melalui berbagai media, seperti tiktok, Instagram, Youtube, Twitter (X), hingga platform streaming film dan series. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa paparan tersebut tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menumbuhkan rasa penasaran, empati, bahkan memunculkan diskusi-diskusi internal mengenai orientasi seksual mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa paparan terhadap konten LGBT di kalangan mahasiswa bukanlah hal yang asing, melainkan telah menjadi bagian dari konsumsi media sehari-hari.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, akses terhadap konten LGBT memang semakin terbuka khususnya melalui internet dan sosial media. Beberapa platform populer seperti Tiktok, Twitter (sekarang X), Instagram, Youtube dan lain-lain, memudahkan pengguna untuk mengakses isu-isu terkait orientasi seksual dan LGBT. Konten ini tidak hanya berupa artikel saja namun berupa konten hiburan seperti film, series, novel digital bahkan dalam lagu anak-anak pun ada yang menampilkan konten mengenai komunitas LGBT.

Paparan yang dilakukan secara terus menerus terhadap konten LGBT melalui berbagai media ini dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap orientasi seksual. Media memiliki peran sebagai agen sosialisasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempengaruhi masyarakat dalam nilai dan norma sosial yang diterima. Sebagai contoh, film dan series televisi yang menampilkan karakter LGBT

sering kali mengubah persepsi masyarakat terhadap orang dengan orientasi seksual tersebut, dengan memberikan gambaran yang lebih manusiawi dan kompleks. Hal ini sangat relevan dengan mahasiswa yang dalam proses pembentukan identitas mereka, sangat terpengaruh oleh informasi yang diterima dari media. Menurut teori kultivitas, individu yang terpapar konten media secara berulang cenderung membentuk persepsi terhadap realitas sosial berdasarkan paparan tersebut. Semakin sering individu melihat representasi positif LGBT, maka semakin besar peluang mereka menerima keberagaman orientasi seksual sebagai hal yang wajar.

Meskipun representasi LGBT di media semakin meluas, penelitian tentang dampaknya paparan konten LGBT terhadap individu, terutama dalam konteks orientasi seksual, masih minim di Indonesia. Sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada penerimaan sosial terhadap LGBT tanpa menggali lebih dalam dampaknya paparan konten LGBT pada suatu individu. Ada perbedaan pandangan di masyarakat mengenai pengaruh paparan konten LGBT. Sebagian pihak menganggap konten ini hanya meningkatkan kesadaran dan toleransi, sementara yang lain merasa bahwa hal ini dapat memengaruhi preferensi seksual seseorang, terutama mereka yang berada dalam fase eksplorasi seperti mahasiswa. Permasalahan lain yang ditemukan adalah konflik antara nilai-nilai tradisional Indonesia dan nilai-nilai modern yang dibawa oleh media global. Dalam lingkungan sosial yang masih memegang teguh nilai-nilai agama dan budaya, mahasiswa sering kali dihadapkan pada dilema antara menerima narasi LGBT atau

mempertahankan nilai tradisional. Selain itu, banyak mahasiswa yang kurang menyadari dampak media terhadap proses pembentukan identitas mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa celah yang belum banyak dikaji, yaitu bagaimana dampak paparan konten LGBT secara keseluruhan pada mahasiswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada jenis konten tertentu, seperti Boys Love atau media sosial, dan tidak mengkaji dampak dari berbagai jenis konten LGBT yang dapat ditemukan di berbagai media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti bagaimana dampak paparan konten LGBT pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian penting dilakukan penelitian ini untuk memahami pengaruh paparan konten LGBT terhadap orientasi seksual mahasiswa, khususnya dalam konteks budaya Indonesia yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana dampak paparan konten LGBT pada orientasi seksual mahasiswa dan paparan konten LGBT seperti apa yang dapat merubah orientasi seksual mahasiswa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai benar atau salahnya orientasi seksual tertentu, melainkan untuk menggambarkan fenomena paparan konten LGBT pada orientasi seksual mahasiswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dampak paparan konten LGBT pada orientasi seksual mahasiswa?
2. Paparan konten LGBT seperti apa yang mempengaruhi perubahan orientasi seksual pada mahasiswa?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan akademik mengenai bagaimana paparan konten media, khususnya yang berkaitan dengan LGBT, berdampak pada orientasi seksual mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami representasi LGBT di media dan dampaknya terhadap konstruksi sosial di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami serta menyikapi konsumsi media secara lebih kritis, sehingga mereka dapat menyaring informasi dengan lebih objektif. Bagi pendidik dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi

referensi dalam melihat bagaimana media sosial mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap isu-isu sensitif seperti LGBT dan orientasi seksual. Selain itu, bagi pembuat kebijakan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana konten LGBT diterima oleh mahasiswa dan apakah terdapat pengaruhnya terhadap pola pikir mereka, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan regulasi media dan peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa.

